

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA INDAH PUISI UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Marista Dwi Rahmayantis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
maristadwirahmayantis@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca indah puisi untuk siswa kelas VII SMP. Pengembangan bahan ajar membaca indah tersebut memerhatikan isi, tampilan, dan bahasa. Pelaksanaan penelitian pengembangan ini mengadaptasi rancangan penelitian pengembangan yang merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi model R2D2 (*Recursive, Reflective, Design, and Development*). Prosedur pengembangannya meliputi penetapan, pengembangan, dan pematapan produk. Hasil validasi bahan ajar diperoleh rata-rata total nilai 82.5%. Kesimpulan utama penelitian pengembangan ini yaitu pengembangan bahan ajar ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar membaca indah puisi dan untuk pembelajaran membaca indah puisi yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Kata kunci: bahan ajar, siswa SMP, membaca indah puisi

Abstract: This study aimed to develop teaching materials for beautiful poetry reading for the 7th grade students of junior high schools. The development of the teaching materials considered the content, performance, and language. This development research adapted R2D2 (Recursive, Reflective, Design, and Development) model. The procedure of the development covered establishment, development, and validation of the product. The result of the validation of the teaching materials was 82.5 %. This means that the developed materials could be used as alternative teaching materials for beautiful poetry reading and for more meaningful and interesting poetry learning for junior high school students.

Keywords: teaching materials, junior high school students, wonderful poetry reading

PENDAHULUAN

Membaca sastra sering disebut dengan membaca estetis atau membaca indah yang tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra (Aminuddin, 1987: 22). Untuk dapat menikmati, menghayati, dan menghargai unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam teks sastra, pembaca terlebih dahulu harus memahami isi dan konteks penuturan dalam teks sastra.

Membaca sastra merupakan kegiatan membaca yang berhubungan dengan seni atau keindahan. Dalam membaca sastra, pembaca dituntut untuk mengaktifkan daya imajinasi dan kreativitasnya agar dapat menghayati dan memahami isi bacaan. Setelah membaca sebuah karya sastra pembaca akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui karya sastra yang dibacanya. Di sinilah letak kelebihan membaca sastra dibandingkan membaca karya-karya lain. Priyatni, (2010: 25) menyatakan

bahwa medium utama sastra adalah bahasa, sehingga pembaca sastra harus memahami bahasa dan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam teks sastra. Karya sastra dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu prosa, puis, dan drama.

Membaca sastra khususnya membaca indah puisi dapat dilakukan dengan langkah dari membaca komprehensif, membaca teknis, dan membaca indah (*estetis*). Zuchdi, (2008: 22) menyatakan bahwa membaca komprehensif merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan dari suatu teks, membaca komprehensif ini melibatkan pemikiran. Jadi dalam membaca komprehensif, pemahaman membaca sangat diperlukan. Tahapan selanjutnya adalah membaca teknis yang biasa disebut "*reading aloud*" yaitu membaca nyaring. Aminuddin, (1987: 19-20) menyatakan bahwa membaca teknik adalah membaca yang dilaksanakan secara bersuara sesuai dengan aksentuasi, intonasi, dan irama yang benar selaras dengan gagasan serta suasana penuturan dalam teks yang dibaca. Untuk makna dari membaca indah adalah kegiatan membaca yang

melatarbelakangi tujuan menikmati serta menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra.

Membaca sastra sering disebut membaca estetis atau membaca indah yang tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra (Aminuddin, 1987: 20). Untuk dapat menikmati, menghayati, dan menghargai unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam teks sastra, pembaca terlebih dahulu harus memahami isi dan konteks penuturan dalam teks sastra. Priyatni, (2010: 25) menyatakan bahwa medium membaca sastra adalah bahasa, sehingga pembaca sastra harus memahami bahasa dan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam teks sastra. Membaca indah puisi merupakan bagian dari membaca sastra.

Membaca sastra khususnya pada membaca indah puisi dapat dilakukan dengan langkah dari membaca komprehensif, membaca teknis, dan membaca ekspresif. Membaca komprehensif membutuhkan pemahaman yang lebih pada sebuah teks. Zuchdi, (2008: 22-26) menyatakan bahwa membaca komprehensif merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan dari suatu teks, membaca komprehensif ini melibatkan pemikiran, jadi dalam membaca komprehensif ini pemahaman membaca sangat diperlukan. Membaca komprehensif bergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca.

Memahami suatu bacaan merupakan proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Setelah membaca seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut, atau mencoba untuk melakukan serangkaian aktivitas yang akan menunjang pemahaman terhadap membaca. Membaca komprehensif diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks bacaan dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar yaitu klausa, kalimat, dan paragraf (Ghazali, 2010: 208).

Menurut Wainwright, (2007: 43) bahwa aktivitas yang mampu meningkatkan pemahaman dalam membaca adalah mampu menemukan kata dan frasa kunci dalam sebuah bacaan. Memahami kata, kalimat, dan unit kalimat atau paragraf sangat diperlukan dalam membaca komprehensif. Zuchdi, (2008: 30) menyatakan bahwa kata merupakan ujaran yang mewakili suatu konsep gagasan.

Aminuddin, (1987: 19-21) menyatakan bahwa membaca teknis sering disebut *oral reading* "membaca lisan" maupun *reading aloud* "membaca

nyaring". Disebut demikian karena membaca teknis adalah membaca yang dilaksanakan secara bersuara sesuai dengan aksentuasi, intonasi, dan irama yang benar selaras dengan gagasan serta suasana penuturan dalam teks yang dibaca. Membaca teknis, selain dapat dikaitkan dengan kegiatan membaca teks ilmiah secara bersuara, juga berhubungan dengan kegiatan membaca sastra, misalnya hal itu terjadi pada saat membaca cerpen. Membaca cerpen secara lisan memiliki sifat redeskriptif. Dalam membaca redeskriptif itu, bunyi ujar tidak muncul secara sewenang-wenang, tetapi harus mampu menggambarkan isi cerita serta suasana yang semula dipaparkan pengarang secara tertulis.

Sebelum seseorang melaksanakan kegiatan membaca cerita fiksi atau *story telling*, pembaca selain harus memahami isi teks serta suasana penuturan yang ada di dalamnya juga harus memahami masalah (1) pelafalan, (2) penentuan kualitas bunyi: tinggi-rendah, keras-lunak, (3) tempo, dan (4) irama. Selain itu, karena membaca secara lisan itu juga melibatkan aspek tubuh, pembaca juga harus mampu menata gerak mimik atau *facial expression*, gerak bagian-bagian tubuh atau *gesture*, maupun penataan posisi tubuh atau *posture*. Selain itu, unsur kontak mata sebagai salah satu upaya menciptakan hubungan batin dengan pendengarnya juga harus diperhatikan.

Membaca ekspresif memiliki kaitan utama dengan kegiatan mengapresiasi sastra. pengertian membaca ekspresif adalah kegiatan membaca yang dilatarbelakangi tujuan menikmati serta menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra. Sementara untuk mampu menikmati dan menghayati, terlebih dahulu pembaca harus mampu memahami isi serta suasana penuturan dalam teks yang dibacanya. Membaca ekspresif tersebut dapat terwujud melalui kegiatan membaca dalam hati maupun dalam bentuk membaca secara lisan (Aminuddin, 1987: 21).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian informasi dari sumber informasi melalui bahan ajar tertentu kepada penerima informasi. Pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus, tetapi juga ditemukan berbagai kegagalan. Salah satu faktor kegagalan dalam pembelajaran adalah adanya berbagai jenis hambatan dalam proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Berbagai hambatan ini dapat berupa hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan. Hambatan fisiologis, berkaitan dengan keadaan fisik dari peserta didik. Hambatan psikologis berkaitan dengan mental, daya pikir, dan juga karakteristik

peserta didik dalam belajar. Hambatan kultural berkaitan dengan norma yang berlaku di daerah lembaga pendidikan tersebut. Dalam proses pembelajaran, pendidik yang sedang mengajar berfungsi sebagai sumber pesan, sedangkan peserta didik menjadi penerima pesan. Dalam hal ini, materi pelajaran merupakan pesan yang disampaikan. Dalam proses penyampaian pesan, pendidik harus berupaya agar pesan yang akan disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Materi pelajaran serta kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam kurikulum diubah sedemikian rupa, sehingga mudah diserap oleh peserta didik secara baik. Dalam upaya untuk mengubah dan membuat materi pelajaran tersebut dapat dimengerti oleh peserta didik, pendidik memerlukan sebuah bahan ajar bantu yang dalam dunia pendidikan disebut bahan ajar.

Bahan ajar merupakan isi pembelajaran yang termuat di dalam buku yang ditulis oleh pengajar atau penulis lain untuk kepentingan pembelajaran (Mbulu dan Suhartono, 2004: 87). Bahan ajar meliputi segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat bantu belajar siswa untuk dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran. Hal tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran dengan perantara guru ataupun tidak (dapat dilaksanakan secara mandiri). Bahan ajar memiliki jenis yang beragam, mulai dari yang sederhana, murah sampai dengan yang rumit dan mahal. Bahan ajar dapat berupa bahan cetak, alat peraga, dan benda-benda yang berada di sekitar siswa. Selain itu, bahan ajar pembelajaran juga terdapat dalam bentuk audio (rekaman, radio, kaset, CD), visual (gambar, foto, maket), audio visual (VCD, film, video), dan multibahan ajar (interaktif, computer based, dan internet).

Dalam pembelajaran, penggunaan bahan ajar dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut Sudjana dan Rivai Ahmad (1990: 4-5), kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih bahan ajar pembelajaran, yaitu (1) ketepatan bahan ajar dengan tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; (3) kemudahan memperoleh bahan ajar; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) ketersediaan waktu untuk menggunakannya; dan (6) sesuai dengan taraf berfikir anak. Secara umum, bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini telah dirancang dengan memperhatikan beberapa pertimbangan tersebut, sehingga bahan ajar pembelajaran ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar membaca indah puisi. Secara khusus, tujuan penulisan penelitian ini adalah menghasilkan

bahan ajar dalam pembelajaran membaca indah puisi yang berisi materi membaca indah puisi, contoh, latihan, dan tugas membaca indah puisi yang memerhatikan isi, bahasa, dan sajiannya.

METODE

Model pengembangan yang digunakan adalah memodifikasi dari model *desain Recursive, Reflektive, Design, and Development* atau yang disingkat dengan R2D2. Modifikasi dari model pengembangan ini bertujuan untuk mendapatkan prosedur pengembangan sesuai kebutuhan. Dalam model pengembangan Willis dan Wright memiliki tiga fokus utama pengembangan dan tiga prinsip pengembangan yang fleksibel. Willis dan Wright, (2000: 5) menyatakan bahwa model R2D2 pada dasarnya memiliki tiga prinsip, yaitu rekursif (*recursive*), reflektif (*reflective*), dan partisipatif (*participative*). Pada prinsip rekursif mengizinkan pengembang untuk menetapkan keputusan sementara dan meninjau kembali keputusan tentang produk setiap saat selama dalam proses pengembangan. Prinsip reflektif, menuntut pengembang untuk merefleksikan, memikirkan ulang secara sungguh-sungguh, mencari, dan menemukan umpan balik dan ide-ide dari banyak sumber selama proses pengembangan (Puspitoningrum, 2015: 155)s. Prinsip berikutnya adalah partisipatif yang mengizinkan pengembang melibatkan tim partisipan pada beberapa atau semua proses pengembangan.

Model R2D2 memiliki tiga fokus pengembangan, yaitu (1) fokus penetapan (*define focus*), (2) fokus penentuan desain dan pengembangan (*design and development focus*), dan (3) fokus penyebarluasan (*dissemination focus*). Dalam pengembangan ini hanya dipusatkan pada dua fokus saja, yaitu fokus penetapan dan fokus penentuan desain dan pengembangan karena penyebarluasan lebih banyak terkait dengan kegiatan penerbitan. Ketiga fokus ini sebenarnya merupakan prosedur model R2D2, tetapi bersifat fleksibel, yang berarti tidak menjadi suatu keharusan sebagai langkah-langkah yang bersifat prosedural. Willis and Wright menyatakan bahwa model R2D2 ini pada dasarnya memiliki tiga prinsip, yaitu rekursif, reflektif, dan partisipatif (1995).

Pengembangan bahan ajar membaca indah puisi ini menggunakan modifikasi model pengembangan R2D2. Modifikasi dari model pengembangan ini bertujuan untuk mendapatkan prosedur pengembangan sesuai kebutuhan. Pengembangan ini memodifikasi pengembangan R2D2 yang awalnya melibatkan tim ahli dalam pengembangan sejak

pertama kali pengembangan produk menjadi tim ahli tersebut dilibatkan pada saat uji coba produk, dan pengembangan produk dari awal dikembangkan oleh pengembang sendiri. Pada pengembangan bahan ajar ini memfokuskan pada dua fokus pengembangan dari R2D2, yaitu (1) fokus penetapan, dan (2) fokus pengembangan desain produk. Pada penelitian ini tidak memfokuskan pada fokus desiminasi atau fokus penyebarluasan karena pada fokus ini lebih banyak terkait dengan kegiatan penerbitan. Modifikasi berikutnya adalah setelah produk dikembangkan ada tahapan selanjutnya adalah pemantapan produk.

Penetapan adalah salah satu fokus pengembangan dalam model R2D2. Kegiatan pokok yang dilakukan pada fokus penetapan ini, yaitu (1) identifikasi awal. Fokus penetapan bertujuan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada fokus ini, dilakukan beberapa kegiatan yang menjadi fokus penelitian dan pengembangan, yaitu identifikasi awal yang dilakukan dengan cara mereviu pustaka dan menganalisis teks. Setelah itu, dilakukan studi lapangan dengan cara mengamati proses belajar, mewawancarai guru, dan menganalisis kebutuhan siswa.

Penentuan pengembangan desain produk adalah salah satu fokus pengembangan dalam model R2D2. Fokus pengembangan desain produk adalah kegiatan penelitian pengembangan yang difokuskan untuk mewujudkan draf desain produk. Kegiatan dalam fokus ini berkaitan dengan kegiatan sebelumnya (fokus penetapan). Fokus pengembangan desain produk dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan draf desain penelitian dan pengembangan bahan ajar membaca indah puisi. Kegiatan pokok yang dilakukan pada fokus ini adalah (1) pemilihan produk, (2) menentukan spesifikasi produk, dan (3) penyusunan bahan ajar membaca indah puisi sesuai spesifikasi produk.

Pada pemantapan produk ini, kegiatan yang dilakukan adalah (1) uji validasi, (2) reviu dan perbaikan, dan (3) produk final dan rekomendasi bahan ajar membaca indah puisi. Uji validasi produk dilakukan kepada ahli materi, ahli tampilan dan pembelajaran, praktisi atau guru, dan uji lapangan. Bahan ajar yang telah mengalami uji validasi dan uji coba lapangan selanjutnya adalah direviu. Reviu bahan ajar ini didasarkan dari hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan. Setelah melalui proses reviu, bahan ajar diperbaiki untuk nantinya akan direkomendasikan ke sekolah. Produk yang telah diperbaiki sesuai dengan masukan, kritik, dan

komentar melalui uji validasi, uji praktisi, dan uji lapangan sudah siap untuk digunakan. Produk yang telah siap digunakan ini disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Subjek coba penelitian ini adalah ahli pembelajaran sastra Indonesia, ahli pembacaan puisi, guru bahasa Indonesia kelas VII, dan sejumlah siswa SMPN II Besuki Tulungagung kelas VII.

Data penelitian pengembangan ini ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data survei awal dan data hasil uji ahli dan uji lapangan yang berupa data verbal (catatan, saran, komentar, masukan, dan usulan langsung) terhadap bahan ajar yang dihasilkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kemampuan membaca indah puisi siswa. Kedua jenis data tersebut diperoleh dari para ahli, praktisi, dan siswa.

Data kualitatif dalam penelitian dan pengembangan ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) mengumpulkan data verbal seperti data identifikasi awal, data analisis kebutuhan siswa, dan data verbal lainnya dari hasil uji validasi oleh ahli dan praktisi dan uji lapangan,
- (2) mencatat, menghimpun, dan menyeleksi data-data yang telah dikumpulkan,
- (3) melakukan klarifikasi dan analisis data, dan
- (4) merumuskan hasil analisis tersebut untuk digunakan dalam merevisi media pembelajaran yang dikembangkan.

Data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif, yaitu untuk data numerikal yang diperoleh dari validasi oleh ahli dan praktisi, serta uji lapangan oleh siswa. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) mengumpulkan data numerikal,
- (2) mencatat, menghimpun, dan menyeleksi data-data yang telah dikumpulkan,
- (3) menganalisis data dengan cara memberikan rata-rata nilai, dan
- (4) menyimpulkan hasil analisis data dalam bentuk persentase.

Persentase keberhasilan hasil uji coba dapat diperoleh melalui rumus:

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kualifikasi Hasil Uji Coba

Persentase	Keterangan
85-100%	Sangat layak
75-84%	Layak
55-74%	Cukup layak dan revisi
<55%	Tidak layak dan revisi

Data yang sudah dianalisis tersebut dijadikan acuan untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan. Analisis data kuantitatif dari hasil penggunaan produk menggunakan analisis data distribusi frekuensi untuk mengetahui keefektifan bahan ajar dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar keterampilan membaca indah puisi untuk SMP kelas VII berupa buku cetak. Bahan ajar ini terbagi menjadi 4 bagian utama yaitu, bagian awal buku, bagian kegiatan inti, bagian evaluasi, dan bagian penutup.

1. Bagian awal

Tabel 2. Isi bahan ajar bagian pendahuluan

No.	Isi buku	Keterangan
1	Halaman sampul	Halaman sampul berisi a. nama penulis b. judul buku c. sasaran buku d. penerbit e. desain gambar sampul
2	Lembar identitas buku	a. judul buku b. sasaran buku c. keterangan penulis, ilustrator, setting, dan layout d. ukuran buku e. penerbit
3	kata sambutan	Sambutan dan salam pembuka dari penulis
4	Kata pengantar	Kata pengantar buku berisi tentang ucapan rasa syukur, harapan penulis, dan ucapan terima kasih
5	Petunjuk penggunaan buku	Dalam lembar ini dijelaskan cara penggunaan buku agar pengguna buku lebih mudah dalam penggunaannya.
6	Daftar isi	Di dalam lembar daftar isi, seluruh rangkaian isi buku tertuang dan disertai halaman agar pembaca lebih mudah menemukan bagian yang dikehendaki

Tabel 2 uraian tentang bagian awal dari bahan ajar yang berisi halaman sampul, identitas buku, kata sambutan, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Bagian awal sebuah bahan ajar sama seperti sebuah pendahuluan. Wajah dari bahan ajar tampak pada bagian awal, seperti sampul, sampul ini berperan dalam menarik minat akan bahan ajar tersebut. Menarik dan tidak tampilan awal bergantung dari desain halaman sampul sebuah bahan ajar.

1. Bagian kegiatan inti

Tabel 3. Isi bahan ajar bagian kegiatan inti

No.	Isi buku	Keterangan
1	Bab I Kata sulit dan kiasan dalam puisi	Di dalam Bab I terdapat materi tentang kata sulit dan kiasan dalam puisi yang meliputi a. Materi memahami puisi b. Materi menyimak puisi dan menemukan makna kata kiasan.
2	Bab II Gagasan dan suasana batin puisi	Materi dalam bab II meliputi a. Gagasan dan suasana batin pengarang dalam puisi. b. Memahami perasaan pengarang dalam puisi.
3	Bab III Apakah tema puisi yang kamu baca?	Materi bab III meliputi: a. Menemukan tema puisi b. Memahami puisi bertema kepahlawanan.
4	Bab IV Bubuhkan tanda baca dalam puisimu!	Materi di dalam Bab IV meliputi: a. Tanda-tanda dalam pembacaan puisi b. Membubuhkan tanda pembacaan dalam puisi.
5	Bab V Ayo membaca indah puisi!!!	Materi di dalam bab V adalah: a. Membaca indah puisi b. Irama, volume suara, mimik, dan kinesik.

Tabel 3 menjabarkan tentang isi bahan ajar pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti bahan ajar ini terdapat 5 kegiatan yang masing-masing langkah kegiatan tertera pada kolom keterangan. Kegiatan inti pertama berjudul kata sulit dan kiasan dalam puisi, kegiatan 2 gagasan dan suasana batin puisi, kegiatan 3 tema puisi yang dibaca, kegiatan 4 membubuhkan tanda baca dalam puisi yang akan dibaca, kegiatan inti terakhir adalah belajar membaca indah puisi.

2. Bagian evaluasi

Di dalam bagian evaluasi terbagi menjadi 2 bagian, evaluasi per kegiatan atau per bab yang diberi subjudul *Uji Kemampuan* dan evaluasi uji kompetensi akhir.

Tabel 4. Bagian kegiatan evaluasi

No.	Isi buku	Keterangan
1	Uji kemampuan Bab I	Untuk memperdalam pemahaman siswa tentang puisi dan makna kata-kata yang digunakan penyair dalam puisi yang ditulisnya, siswa diminta untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna kata sulit yang belum dipahami siswa.
2	Uji kemampuan Bab II	Untuk memperdalam pemahaman, siswa diminta berdiskusi tentang suasana batin penyair pada saat menulis puisi
3	Uji kemampuan Bab III	Uji kemampuan dalam bab ini memahamkan siswa tentang tema pada puisi dengan berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan terkait tema puisi.
4	Uji kemampuan Bab IV	Siswa belajar membubuhkan tanda pembacaan puisi.
5	Uji kemampuan Bab V	Siswa berlatih membaca indah puisi dengan memerhatikan penandaan yang telah dilakukan di kegiatan sebelumnya dan memerhatikan irama, volume suara, kinesik, dan mimik.

Lanjutan Tabel 4

6	Uji Kompetensi Akhir	Di dalam uji kompetensi akhir ini terdapat dua jenis soal yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur tingkat pemahaman kognitif tentang membaca indah puisi. Jenis soal pertama adalah pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, dan yang kedua adalah jenis soal uraian yang berjumlah 5 soal.
---	----------------------	---

Tabel 4 memaparkan tentang kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap bab atau setiap kegiatan yang kemudian diakhiri dengan evaluasi tahap akhir untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa menggunakan bahan ajar dalam membaca indah puisi. Kegiatan evaluasi setiap kegiatan dijelaskan pada kolom keterangan tabel 4.

3. Bagian penutup

Tabel 5. Isi bahan ajar bagian penutup

No.	Isi buku	Keterangan
1	Daftar Rujukan	Berisi daftar buku/referensi yang digunakan untuk mengutip dalam buku
2	Biografi pengarang	Di dalam lembar biografi terdapat keterangan tentang pengarang buku.
3	Sampul belakang	Berisi gambar desain sampul yang berbeda dengan sampul depan.

Tabel 5 menjelaskan tentang bagian penutup yang terdiri dari daftar rujukan, biografi pengarang, sampul belakang dari bahan ajar. Daftar rujukan berisi daftar buku/referensi yang digunakan untuk mengutip dalam buku. Biografi pengarang terdapat keterangan tentang pengarang buku. Sampul belakang dari bahan ajar berisi gambar desain sampul yang berbeda dengan sampul depan.

Dalam hasil pengembangan bahan ajar akan dipaparkan tentang (1) penyajian data uji coba, (2) analisis data, dan (3) revisi produk. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penyajian Data Uji Coba

Bahan ajar yang dikembangkan telah divalidasi dan disajikan secara bertahap untuk memudahkan

siswa. Pengembangan materi yang terdapat dalam bahan ajar ini adalah sebagai berikut.

- (1) Materi Bab I, *Kata Sulit dan Kiasan dalam Puisi*, adalah sebagai berikut.
 - a) Materi tentang memahami puisi
 - b) Sajian materi tentang menyimak puisi dan menemukan makna kata kiasan
 - c) contoh analisis puisi berjudul *Teratai* karya Sanusi Pane,
 - d) contoh analisis puisi *Sajak-sajak Burung Kondor* karya WS. Rendra, dan
 - e) uji kemampuan
- (2) Materi Bab II, *Gagasan dan suasana batin puisi*, adalah sebagai berikut.
 - a) Materi tentang gagasan dan suasana batin pengarang dalam sebuah puisi,
 - b) Materi tentang memahami perasaan pengarang dalam puisi,
 - c) Penyajian contoh teks puisi *Membaca Tanda-tanda Karya Taufik Ismail*
 - d) Contoh analisis teks puisi *Membaca Tanda-tanda karya Taufik Ismail*
 - e) Uji kemampuan

Materi yang disajikan dalam bahan ajar disertai dengan ilustrasi, gambar, foto, dan contoh yang sesuai dengan isi pembelajaran. Bahan ajar disajikan dengan warna yang menarik dengan tujuan menarik perhatian siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran dan merespon aktif pembelajaran membaca indah puisi melalui bahan ajar keterampilan membaca indah puisi bahasa Indonesia yang dikembangkan.
- (3) Materi Bab III, *Apakah Tema Puisi yang Kamu Baca*, adalah sebagai berikut.
 - a) Materi menemukan tema puisi
 - b) Contoh analisis tema puisi *Rakyat* karya Hartojo A.
 - c) Materi memahami puisi bertema kepahlawanan.
 - d) Contoh analisis puisi bertema kepahlawanan yang berjudul *Diponegoro* karya Chairil Anwar
 - e) Uji kemampuan Bab III
- (4) Materi Bab IV, *Bubuhkan Tanda Baca dalam Puisimu*, adalah sebagai berikut.
 - a) Materi tanda-tanda pembacaan dalam puisi.
 - b) Materi membubuhkan tanda baca dalam puisi.
 - c) Contoh menganalisis puisi yang berjudul *Rakyat* karya Hartojo
 - d) Uji kemampuan bab IV

- (5) Materi Bab V, *Ayo Membaca Indah Puisi!* adalah sebagai berikut.
 - a) Materi membaca indah puisi.
 - b) Materi tentang irama, volume suara, mimik, dan kinesik.
 - c) Contoh pembacaan indah puisi.
 - d) Uji kemampuan.
- (6) Uji kemampuan Akhir

Bahasa dalam bahan ajar ini dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SMP kelas VII. Bahasa-bahasa yang telah disesuaikan tersebut bertujuan agar siswa dengan mudah memahami setiap kegiatan dalam bahan ajar. Selain itu, terdapat pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa. Pesan-pesan tersebut juga menggunakan bahasa yang menarik, jelas, dan tidak menimbulkan makna ganda, sehingga siswa dapat memahami pesan-pesan tersebut.

Dalam bahan ajar ini, bentuk bahasa, seperti pilihan kata dan bentukan kata, disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat dalam paragraf-paragraf juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga tetap terkesan komunikatif dan tidak bertele-tele agar siswa lebih termotivasi untuk tetap mempelajari bahan ajar ini. Grafik yang ditampilkan dalam bahan ajar juga telah disesuaikan agar siswa dapat lebih tertarik untuk belajar dan mempelajari bahan ajar ini.

Materi dan tuntutan kepada siswa dalam bahan ajar ini didesain bervariasi dan tidak monoton agar siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta membuat siswa tidak bosan. Tuntutan membaca dalam bahan ajar ini divariasikan dalam beberapa bentuk latihan berkelompok dan tugas individu. Dalam bahan ajar ini, disediakan pembangkit motivasi agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Ditampilkan pembangkit motivasi yang berupa ilustrasi, gambar, video, animasi, dan warna-warna agar minat siswa dalam mempelajari bahan ajar ini dapat meningkat.

Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan materi-materi yang otentik. Dalam bahan ajar ini, pembelajaran disesuaikan dengan konteks-konteks yang dekat dengan siswa, contoh-contoh dalam bahan ajar ini juga disesuaikan dengan hal-hal yang konkret, nyata, dan aktual.

Bahan ajar ini juga disusun dengan konsep yang runtut dan konsisten. Pola urutan kegiatan dan komponen sajian disusun secara konsisten dalam semua unit. Hal ini berhubungan dengan kesesuaian

sajian bahan ajar dengan alur berpikir induktif, sehingga siswa melaksanakan kegiatan membaca mulai dari hal yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke hal yang lebih rumit.

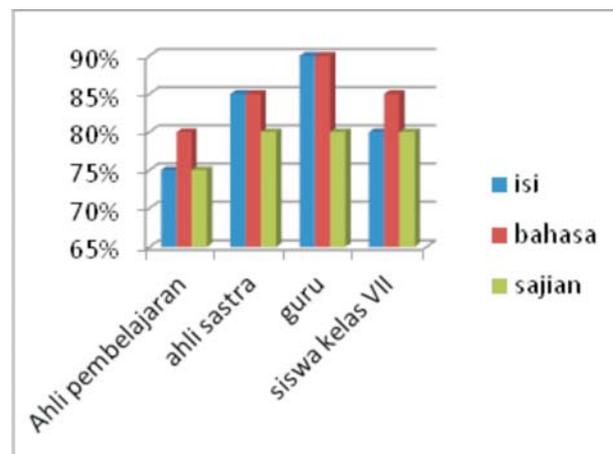
Data yang diperoleh dari kegiatan validasi atau telaah ahli dan uji coba lapangan disajikan dalam bentuk tabel untuk dianalisis sebagai dasar pemantapan produk. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari para penelaah dan subjek coba lapangan dijadikan dasar untuk merevisi komponen-komponen yang terdapat dalam bahan ajar ini.

Pola urutan dan komponen sajian kegiatan belajar dalam bahan ajar ini didesain secara konsisten, misalnya dalam setiap bab disajikan sebuah materi kemudian contoh analisis, dan uji kemampuan. Pada tahap akhir, disajikan *uji kemampuan akhir* untuk menilai belajar dan praktik keterampilan membaca indah puisi.

Kegiatan validasi oleh ahli dan guru bahasa Indonesia dilakukan dengan menilai beberapa indikator. Indikator uji materi bahan ajar meliputi (1) keakuratan materi, (2) kedalaman materi, (3) struktur sajian materi, dan (4) kelengkapan materi. Indikator uji tampilan dan pembelajaran tentang isi bahan ajar tersebut adalah (1) kesesuaian bahan ajar dengan materi, (2) kemudahan isi bahan ajar, (3) kesesuaian isi bahan ajar membaca indah puisi dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti, (4) kesesuaian isi bahan ajar membaca indah puisi, (5) keaktualan isi bahan ajar membaca indah puisi dilihat dari kebutuhan siswa, (6) kejelasan petunjuk yang menyertai bahan ajar, dan (7) kemanfaatan bahan ajar.

Produk pengembangan penyajian pada bahan ajar meliputi variasi tuntutan membaca indah puisi untuk siswa, ketersediaan pembangkit motivasi, bagian pendahulu yang memuat materi prasyarat, konteks yang dekat dengan siswa, contoh-contoh konkret dan aktual, dan konsistensi pola urutan dan komponen sajian. Kelayakan bahasa dalam bahan ajar pembelajaran ini terdiri dari kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, kesesuaian bahasa dengan tingkat emosional siswa, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, kesesuaian pilihan kata dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, penyusunan paragraf, kekomunikatifan bahasa, grafika yang ditampilkan dalam bahan ajar pembelajaran, dan kemudahan cara penyampaian pesan. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan kognitif siswa SMP.

Berikut disajikan gambar hasil rata-rata uji ahli dan uji lapangan.



Gambar 1. Hasil Rata-rata Uji Ahli dan Uji Lapangan

Hasil kualifikasi uji coba bahan ajar membaca indah puisi berdasarkan isi dari ahli pembelajaran mendapatkan hasil 75%, berdasarkan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar 80%, dan sajian bahan ajar 75%. Dari hasil kualifikasi yang diperoleh dalam uji ahli pembelajaran sastra dapat disimpulkan bahan ajar membaca indah puisi telah layak untuk diujikan di lapangan. Persentase perolehan uji ahli sastra dari segi isi 85%, dari segi bahasa 85%, dan sajian mendapatkan 80%. Setelah itu dilakukan uji produk kepada guru Bahasa Indonesia yang diperoleh hasil dari segi isi 90%, bahasa 90%, dan sajian 85%.

Setelah melalui tahap uji ahli dan praktisi, bahan ajar yang telah direvisi siap untuk diujikan di lapangan yaitu siswa kelas VII SMPN II Besuki, Tulungagung. Dalam uji lapangan ini diperoleh hasil uji coba dengan kualifikasi sebagai berikut. Dari segi isi 80%, bahasa 85%, dan dari segi sajian mendapatkan 80%.

Bahan ajar ini telah memenuhi kriteria tujuan penelitian yaitu: (1) mengembangkan deskripsi isi materi bahan ajar membaca indah puisi untuk siswa SMP kelas VII; (2) mengembangkan pilihan ragam bahasa bahan ajar membaca indah puisi untuk siswa SMP kelas VII; dan (3) mengembangkan deskripsi sajian bahan ajar membaca indah puisi untuk siswa SMP kelas VII.

Setelah pelaksanaan uji coba bahan ajar membaca indah puisi secara sampel pada siswa SMP kelas VII, bahan ajar ini memenuhi indikator yang ingin dicapai yaitu: (1) siswa mampu memahami puisi dan menemukan makna kata kiasan; (2) siswa mampu menemukan gagasan dan suasana batin pengarang dalam puisi; (3) siswa mampu menemukan tema dalam sebuah puisi; (4) siswa

mampu membubuhkan penandaan dalam pembacaan puisi; dan (5) siswa mampu berlatih membaca indah puisi.

Bahan ajar membaca indah puisi ini memiliki kelemahan dan keunggulan pada produknya. Berikut adalah kajian tentang keunggulan dan kelemahan produk.

(1) Keunggulan Produk

Keunggulan produk ini secara isi mampu menggiring siswa mencapai hasil lebih baik dalam membaca indah puisi, hal ini dapat terlihat dari hasil skor yang diperoleh siswa setelah menggunakan bahan ajar ini adalah di atas SKM.

(2) Kelemahan Produk

Di samping keunggulan, produk ini masih memiliki kelemahan. Secara teknis produk belum dilengkapi dengan media audiovisual yang dapat menyisipkan contoh membacakan puisi dari video.

Bahan ajar membaca indah puisi ini telah melalui tahap validasi oleh pakar yang berkompeten dalam bidangnya, praktisi (guru), dan uji coba lapangan oleh siswa. Hasil dari validasi dan uji lapangan tersebut digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan produk yang dihasilkan dalam penelitian. Dengan menggunakan materi ajar yang komunikatif ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran membaca indah puisi. Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- (1) Bahan ajar ini dapat diaplikasikan ke dalam semua kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik.
- (2) Bahan ajar ini dapat dimanfaatkan oleh semua guru sebagai sarana untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Bahan ajar ini dapat dikembangkan lebih lanjut karena bahan ajar seperti ini dapat mengaktifkan kelas dan membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan bermakna.

KESIMPULAN

Produk hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan secara luas oleh pihak-pihak selain guru dan siswa. Di samping itu, produk ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Uraian

mengenai saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti menyampaikan produk penelitian kepada guru sebagai alternatif bahan ajar keterampilan membaca indah puisi. Dengan bahan ajar ini, guru dapat menggunakannya sebagai bahan ajar belajar tambahan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga dapat dengan mudah mengelola kelas karena bahan ajar ini dapat membuat siswa terlibat lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru sebaiknya tetap disarankan untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam menggunakan bahan ajar.
- (2) Peneliti menyampaikan produk penelitian kepada siswa sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk mengantarkan siswa pada penguasaan kompetensi membaca indah puisi. Bahan ajar ini sebagai salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar membaca indah puisi. Bahan ajar ini dikemas dalam bentuk buku cetak untuk itu siswa disarankan menjalankan tahap-demi tahap kegiatan yang ada di dalam bahan ajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri tanpa menggantungkan proses belajar kepada guru mata pelajaran.
- (3) Kepada peneliti lanjutan bahan ajar membaca indah puisi ini masih belum sempurna. Dengan demikian, peneliti lain dan penulis bahan ajar disarankan untuk mengembangkan bahan ajar mengenai membaca indah puisi atau kompetensi yang lain demi memenuhi kebutuhan siswa akan bahan ajar yang bermutu.

Bahan ajar membaca indah puisi ini, dapat disebarluaskan agar dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Berikut adalah cara penyebarluasan bahan ajar ini.

- (1) Menyebarluaskan informasi hasil penelitian melalui jurnal penelitian. Informasi mengenai hasil penelitian yang berupa bahan ajar membaca indah puisi ini dapat disebarluaskan melalui jurnal penelitian agar bahan ajar pembelajaran ini dapat dimanfaatkan secara lebih luas. Penyebaran melalui jurnal penelitian memiliki manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar.
- (2) Menindaklanjuti pengenalan produk yang telah dihasilkan dengan cara menginformasikan produk kepada guru dan forum MGMP. Hal tersebut dilakukan agar informasi mengenai

bahan ajar keterampilan membaca indah puisi tidak hanya diketahui oleh kalangan tertentu saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh para guru dari daerah lain yang tergabung dalam MGMP, bahkan secara nasional.

Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan oleh guru melalui forum MGMP. Guru adalah pihak yang memahami betul kebutuhan dalam pembelajaran terutama kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar ini sebagai salah satu jalan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar ini dapat digunakan sebagai inspirasi untuk mengembangkan bahan ajar yang lainnya. Pengembangan lebih lanjut, guru dapat merancang bahan ajar yang kan dibutuhkan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mbulu, Josep dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar: Konsep-konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Priyatni, Endah. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitoningrum, Encil. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Kembali Dongeng untuk Siswa SMP Kelas VII*. Jurnal KEMBARA. 1 (2): 152-162.
- Sudjana, Nana. & Rivai Ahmad. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Willis, J dan Wright, K. E. 2000. *A General Set of Product for Constructivist Instructional Design*. The New R2D2 Model. *Educational Technology*, 40 (2): 5-20.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.